BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab 1 ini peneliti akan membahas mengenai; (a) konteks penelitian, (b) fokus penelitian, (c) tujuan penelitian, (d) kegunaan penelitian, (e) penegasan istilah, dan (f) sistematika pembahasan

A. Konteks Penelitian

Salah satu hal yang menyebabakan negara dapat maju adalah perhatian dari pemerintah dan rakyatnya terhadap pendidikan. Namun pendidikan merupakan infestasi jarak panjang, yang berarti tidak bisa memberi perubahan yang besar seketika dalam jangka pendek. Pendidikan adalah usaha manusia untuk menambah pengetahuan dan mengasah potensi potensi yang dimiliki agar menjadi manusiaa yang cerdas, berakhlak, dan mempunyai rasa cinta pada tanah air. Seperti tujuan pendidikan Bangsa Indonesia yang terdapat dalam Undang-Undang sistem pendidikan nasional nomer 20 tahun 2003 yang berunyi:

> Pendidikan nasi onal berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa pada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokrasi serta bertanggung jawab.[1]

[1] *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006), hal. 8

Dari pernyataan di atas, dapat kita pilah menjadi dua poin. Pertama pendidikan bersifat umum yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa, dan kedua bersifat membentuk karekter yaiku berakhlak mulia, beiman dan bertakwa pada Tuhan Yang Maha Esa. Hal ini selaras dengan adanya pendidikan agama yang fungsinya untuk menumbuhkan keimanan, takwa dak berakhlak mulia.

Suatu lembaga pendidikan pasti mempunyai proses pembelajaran yang di dalamnya ada kegiatan belajar dan mengajar. Disinilah letak tanggug jawab guru membawa keberhasilan bagi peserta didiknya, karena itu guru dalam agama Islam memiliki derajat yang luhur. Penghormatan dan penghargaan tersebut terbukti di dalam al-Qur'an surat al-Mujaddalah, ayat 11 yang berbunyi:

"... يرفع الله الذين آمنوا منكم و الذين اوتوا العلم درجت..."

Artinya: " ... *Allah akan meniggikan derajat orang orang yang beriman diantara kamu dan orang orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat* ..."[2]

Tidak semua orang mempuyai keahlian untuk menjadi guru, pasalnya tugas yang di sandang guru sangat penting. Mengingat meraka merupakan orang tua kedua yang harus dihormati dan dimuliakan setelah orang tua kandung peserta didik. Guru menggantikan peran orang tua dalam mendidik anak anak atau peserta

[2] Universitas Islam Indonesia, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, (Yogyakarta: t.p., 1995), hal. 109

didik ketika berada di lembaga pendidikan.[3] Guru berusaha sebisa mungkin mengoptimalkan pontensi-potensi dari peserta didiknya, hal ini ditanamkan saat proses pembelajaran melalui kompetnsi sikap, pegetahuan dan keterampilan.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen yaitu: Kompetensi guru sebagaimna dimaksudkan dalam pasal 8 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.[4]

> Menurut Saiful Bahri Djamrah, bahwasannya: guru adalah pendidik yang memberikan sejumlah ilmu pengetahuan kepada peserta didik di sekolah. Guru juga bertugas menanamkan nilai nilai dan sikap kepada peserta didik agar memiliki kepribadian yang baik denga keilmuan yang dimiliki guru, dan juga membimbing peserta didik dalam mengembangkan potensinya. Guru memiliki kepribadian yang sesuai dengan latar belakang pendidikan dan pengalaman mengajar sangat mempengaruhi kualitas pengajaran.[5]

Uraian di atas kiranya sudah jelas bahwa dalam proses pembelajaran guru dituntut mempunyai latar belakang diri yang jelas. Hal ini dapat dilihat dari perilaku mengajarnya yang sebenarnya mencerminkan kualitas dan ketrampilan yang dimiliki. Perilaku guru yang positif tentu akan mempengaruhi sikap peserta didik terhadap gurunya sekaligus mata pelajaran yang diajarkannya, dan begitu pula sebaliknya. Sebagaimana diungkapkan oleh Mustaqim dan Abd. Wahib menjelaskan tentang sikap sebagai berikut:

---

[3] Heri Jauhari Muchtar, *Fikih Pendidikan,* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), cet. II, hal. 150

[4] *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen,* (Surabaya: Kesindo Utama, 2006), hal. 8

[5] Pupuh Fathurrohman dan Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar Melalui PenanamanKonsep Umum dan Konsep Islami,* (Bandung: Refika Aditama, 2007), hal. 43

> Sikap murid terhadap guru akan mempengaruhi belajarnya, Murid yang benci terhadap gurunya tidak akan lancar belajarnya. Sebalikya apabila murid suka pada gurunya tentu akan membantu belajarnya. Begitu juga mata pelajaran yang disukai akan lebih lancar daripada mata pelajaran yang kurang disenangi.[6]

Semua mata pelajaran berdampak baik bagi pesrta didik, karena memberikan wawasn bagi mereka. Seperti Pendidikan Kewarga Negaraan yang di dalamnya menanamkan rasa nasionalisme dan patriotisme, ada juga mata pelajaran sejarah yang membantu peserta didik mengetahui apa saja yang terjaid di jaman dulu. Namun ada mata pelajaran yang sangat penting yaitu, Pendidikan Agama Islam yang di dalamnya di ajarkan tentang cara beribadah, cara bermua'malah dan yang terpenting akhlakul karimah.

Pendidikan Agama Islam merupakan upaya agama islam atau ajaran islam dan nilai nilainya, agar menjadi "*way of life*"(pandangan dan sikap hidup) seseorang, artinya segenap kegiatan yang dilakukan seseorang untu membantu seorang atau sekelompok peserta didik dalam menamkan dan mnumbuh kembangkan Ajaran Islam dan nilai nilainya untuk dijadikan sebagai pandangan hidupnya, yang diwujudkan dalam sikap hidup dan dikembangkan dalam keterampilan hidupnya sehari hari, serta segenap fenomena atau peristiwa perjumpaan antara dua orang atau lebih dampaknya ialah tertanamnya dan tumbuh kembangnya ajaran Islam dan nilai nilainya pada saah satu atau beberapa pihak.[7]

---

[6] Mustaqim dan Abd. Wahib, *Psikologi Pendidikan,* (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hal. 64

[7] Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam,* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), hal. 7-8

Adanya Pendidikan Agama Islam diharapkan mampu membuat peserta didik bangga menjadi seorang muslim, sehingga semangat keislaman tumbuh dan melekat dalam hati nuraninya. Untuk mewujudkan hal tersebut semua pihak sekolah terkait dengan lingkungan sekolah harus menciptakan suasana kondusif, harmonis, agamis, dan menjadi suri tauladan bagi peserta didik karena sekolah berperan sebagai lembaga pendidikan yang membantu lingkungan keluarga.

Subtansi dari Pendidikan Agama Islam tidak hanya terfokus pada kehidupan duniawi saja, melainkan tetang kehidupan ukhrowi juga. Hal inilah yang membentuk insan kamil, yang mampu menyeimbagkan antara urusan dunia dan akhirat. Dan tidak hanya itu untuk menyelaraskan berhubungan pada semua elemen kehidupan, atau sering kita dengar *khablu minallah, khablu ninannas* dan *khablu minalalam.*

Peranan Pendidikan Agama Islam sangat besar yaitu, mempertahankan, menanamkan, dan mengembangkan nilai nilai islam. Guru tidak hanya dituntut mengajar, mendidik, namun juga sebagai *uswatun khasanah* atau teladan yang baik bagi peserta didiknya. Pendidikan islam secara optimal harus mampu mendidik peserta didik agar mempunyai kedewasaan atau kematangan dalam beriman, bertaqwa serta mengamalkan hasil pendidikan yang diperoleh sehingga menjadi pemikir.[8] Intiya Agama islam tidak berhenti pada teori saja melainkan berlanjut pada pengamalannya.

[8] Muzayyin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: bumi aksara, 2005), hal. 110

Kualitas agama pada diri anak sangat bergantung pada pendidikan dan pengalaman yang dialaminya, terutama pada usia pertama(usia 0-12 tahun). Jika orang tua tidak memerhatikan hal ini bisa saja anak akan susah dalam menghadapi masa berikutnya. Apalagi di era globalisasi yang serba canggih ini, jangan sampai kemurnian daria agama islam menjadi hilang. Karena terkikis oleh para generasinya yang merasa acuh tak acuh atau bahkan asing dengan ediologinya sendiri.

Dasar dari Pendidikan Agama Islam adalah al-Qur'an dan al-Hadits, untuk dapat mempelajari dan memahami kandungan al-Qur'an, seorang muslim harus memilki kemampuan untuk membacanya terlebih dahulu. Karena itu seorang guru diharapka membantu peserta didik dalam meningkatka kualitas membaca maupun menghafal al-Qur'an dan juga memberi wawasan tentang hadis. Sehingga peserta didik dapat lebih mampu memahami agama islam, dan mampu belajar mengamalkan dalam kehidupan sehari hari.

Al-Qur'an adalah kalam Allah SWT yang diturunkan(diriwayatkan) kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara malaikat Jibril yang merupaan mukjizat, yang diriwayatkan secara mutawatir, yang ditulis dimushaf, dan membacanya adalah ibadah.[9] Di dalamnya berisi banyak hal, sepeprti sejarah, tauhid, janji Allah, ancaman Allah, ibadah, dan mua'malah. Karena itu akan bermanfaat bila mampu memahami isi kandungan pokok al-Qur'an serta mengandung kebenaran kebenaran serta perjalan yang dapat dijadikan pegangan hiup manusia.

---

[9] Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak Membaca, Menulis, dan Mencintai Al-Qur'an*,(Jakarta: Gema Insani, 2004), hal. 16

Agama Islam sudah sejak dini mengajarkan orang islam untuk rajin membaca, terbukti dengan wahyu yang pertama kali turun pada Nabi Muhammad memerintahan manusia untuk membaca. Allah SWT berfirman:

اقرأ باسم ربك الذي خلق (١) خلق لإنسان من علق (٢) اقرأ و ربك الأكرم (٣)

الذي علم بالقلم (٤) علم لإنسان ما لم يعلم (٥)

Artinya: "Bacalah dengan(menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang maha pemurah. Yang mengajar(manusia) denga perantaran kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya". (QS. Al-Alaq /96: 1 5).[10]

اقْرَأْ(الخلائق)بِاسْمِ رَبِّكَ ٱلَّذِى خَلَقَ(أوجد القراءة مبتدئا)

Bacalah, maksudnya memulai membaca dengan menyebut nama Allah yang menciptakan semua makhluk. Membaca disini memiliki makna yang luas, yakni membaca tekstual(tertulis/tergambar) dan membaca kontekstual(yang sebenarnya terjadi). Atau lebih luas lagi kita diperintahkan membaca ayat-ayat Qouliyah(Kitab Suci al-Qur'an) dan membaca ayat-ayat Kauniyah, yaitu tanda tanda kekuasaan Allah yang terdapat di muka bumi dan alam semesta.[11] Membaca itu harus dengan nama Allah, artinya kerana Allah dan mengharapkan pertolongan Nya. Dengan demikian, tujuan membaca dan mendalami ayat ayat Allah akan

[10] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid Warna dan Terjemahnya*, (Jakarta: Amzah, 2009), hal. 597

[11] Heri Jauhari Muchtar, *Fikih Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), cet. II, hal. 12-13

diperoleh hasil yang diridhoi Nya, yaitu ilmu atau sesuatu yang bermanfaat bagi manusia.[12]

Orang tua selalu menginginkan yang terbaik untuk anaknya, namun kadang mereka lalai akan hak dan kewajibannya sebagai pendidikan yang pertama bagi anak itu sendiri. Artinya setiap orang tua diharuskan bertanggung jawab terhadap kebutuhan fisik maupun mental anak, agar anak merasa nyaman dan faham atas hak dan kewajibannya. Islam merupakan agama yang kompleks, dimana segala sesuatu sudah ada tuntunannya. Misalkan tentang cara mendidik anak, hal ini sudah dijelaskan sejak anak lahir sampai dewasa. Selain itu islam juga memberikan arahan tentang cara patuh terhadap orang tua , terlebih lagi patuh terhadap syari'at yang terbukti lewat al-Qur'an serta perilaku Nabi Muhammad SAW dan sunnah rosulnya.[13]

Saat ini tidak banyak guru sekolah yang memperhatikan kualiatas membaca al-Qur'an peserta didiknya, padahal makhroj, tajwid, kefasihan dan tanda baca sangat mempengaruhi rasa dan makna dari Kalamulah ini. Oleh karena itu TPQ mempunyai kualitas yang baik dalam hal membaca dan memperhatikan hal hal yang berkaitan dengan al-Qur'an. Melalui suasana yang islami dan pengajaran yang ramah tempat pendidikan ini cocok untuk mengasah kualitas dari pembacaan al-Qur'an.

---

[12] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, Jilid 10, (Jakarta: Widya Cahaya, 2015), hal. 720

[13] Abdullah Nashahih Ulwan, *Mencintai dan Mendidik Anak Secara Islam*, (Yogyakarta: Darul Hikmah, 2007), hal. 124

Untuk mencetak generasi islam yang Qur'ani, yang mempunyai akhlak mulia dan selalu menjalankan perintah perintah Allah untuk bisa membaca al-Qur'an dengan baik dan benar, sesuai dengan kaidah yang berlaku didalamnya maka sangat diperlukan taman pendidikan al-Qur'an(TPQ).[14]

Menyebarnya taman pendidikan al-Qur'an(TPQ) di daerah daerah Indonesia dapat dipandang sebagai salah satu jawaban untuk permasalahan meningkatkan kualitas membaca dan menulis al-Qur'an. Hal ini di sambut dengan baik oleh masyarakat bahkan mendapat aspirasi dari pemerintah dengn memberikan dana untuk para guru yang mengajar.

Tujuan penyelenggaraan TPQ adalah untuk menyiapkan anak didiknya agar menjadi genarasi yang Qur'ani, yaitu generasi yang mencintai al-Qur'an sebagai bacaan dan pandangan hidup sehari hari.[15] Selain itu agar para peserta didik mampu meningkatkan kulitas baik kelancaran dan kefasihan membaca, serta dapat lebih bisa memknai atau memahami andungan al-Qur'an, sehingga diharapkan akan mendapat ridho Allah dan keberkahannya.

Berdasarkan uraian di atas dan observasi penulis dapat menyimpulkan bahawa salah satu bentuk upaya untuk ikut andil dalam menjaga serta melestarikan tata cara mempelajari dan mengamalkan al-Qur'an, baik dari segi tulisan maupun bacaannya yaitu membuat penelitian dengan judul "*Peran Guru TPQ Dalam Membina Kualitas Membaca Al-Qur'an Di TPQ Nurul Huda Garum*

---

[14] Nutrici Puji Apriliya, *Peran TPQ Roudhotul Ulum dalam Memanntau Akhlak Anak Di Sesa Beji Kec. Boyolangu Tulungagung*,(Tulungagung: Skripsi Tidak Diterbitkan,2012), hal. 19

[15] Ali Rohmad, "*Kapita Selakta Pendidikan*", (Jakarta: PT. Bina Ilmu, 2004), hal. 211

Blitar". TPQ Nurul Huda adalah salah satu madrasah yang berada di kecamatan Garum kabupaten Blitar dan kiranya fasilitas di dalamnya cukup memadai seperti ruang kelas yang nyaman, serta guru guru yang berkompeten dan menjunjung tinggi nilai agama Islam.

B. Fokus Penelitian

Dari konteks penelitian di atas, maka penulis merumuskan permasalahan permasalahan yang muncul, antara lain:

1. Bagaimana peran guru TPQ dalam membina kelancaran membaca al-Qur'an di TPQ Nurul Huda Garum Blitar?
2. Bagaimana peran guru TPQ dalam membina kefasihan membaca al-Qur'an di TPQ Nurul Huda Garum Blitar?
3. Bagaimana hambatan peran guru TPQ dalam membina kualitas membaca al-Qur'an di TPQ Nurul Huda Garum Blitar?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan peran guru TPQ dalam meningkatakan kelancaran membaca al-Qur'an di TPQ Nurul Huda Garum Blitar.
2. Untuk mendeskripsikan peran guru TPQ dalam meningkatkan kefasihan membaca al-Qur'an di TPQ Nurul Huda Garum Blitar.
3. Untuk mendeskripsikan hambatan peran guru TPQ dalam membina kualitas membaca al-Qur'an di TPQ Nurul Huda Garum Blitar.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian diharapakan mampu memberikan informasi yang jelas bagi guru PAI tentang bagaimana seharusnya peran guru dalam meningkatkan kualitas membaca al-Qur'an pada peserta didiknya. Dari informasi tersebut diharapkan bisa memberikan informasi secara praktis maupun teoritis, yaitu:

1. Secara Teoritis
   a. Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menambah khazanah ke ilmuan dalam pengembangan ilmu pengetahuan terutama yang berkaitan dengan kualitas membaca al-Qur'an.
   b. Dari hasil penelitian ini akan diketahui tentang bagaimana peran guru dalam meningkatkan kualitas membaca al-Qur'an di TPQ Mifthul Huda Garum.
2. Secara Praktis
   a. Bagi Kepala Madrasah

      Hasil penelitian ini dapat digunakan kepala madrasah untuk bahan dan evaluasi dalam mengambil kebijakan yang dapat meningkatkan kualitas belajar membaca al-Qur'an dan madrasah yang dipimpinnya.
   b. Bagi Guru

      Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh guru untuk melaksanakan pembelajaran yang lebih inovatif dan tentunya membuat peserta didik lebih bersemangat lagi.
   c. Bagi Peserta Didik

      Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu tambahan pengetahuan dan motivasi agar membaca al-Qur'an dengan baik dan benar.

d. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebegai penerapan ilmu pengetahuan yang penulis peroleh serta untuk menambah wawasan dan pengalaman, baik dibidang penelitian maupun penulisan karya ilmiyah. Dan tidak lupa sebagai tugas akhir syarat untuk mendapatkan gelar S1.

E. Penegasan Istilah

Agar semua pihak mudah memahami skripsi penelitian ini dan tidak menimbulkan kesalah pahaman, maka penulis menjelaskan istilah yang terkandung dalam judul penelitian ini. Adapun utuk lebih memudahkan dalam pemahaman penilis menjelaskan judul penelitian ini dengan memisahkan perkata kata, sebagai berikut:

1. Definisi Konseptual

a. Peran Guru

Peran guru adalah seperangkat tingkah laku yang diharapkan oleh orang lain terhadap seseorang sesuai kedudukannya dalam suatu sistem peran dipengaruhi oleh keadaan sosial baik dari dalam maupun dari luar dan bersifat stabil. Peran adalah bentuk dari perilaku yang diharapakan dari seseorang pada situasi sosial tetentu dan dalam penelitian ini yang di maksud guru adalah terfokus pada guru TPQ.

b. Membina

Adapun yang dimaksud dengan membina disini adalah usaha untuk mangarahkan sesuatu pada taraf yang lebih baik dari yang sebelumnya, “usaha” untuk menaikkan/meningkatkan(derajat atau taraf).

c. Kualitas

Kualitas adalah kadar, mutu, tingkat baik dan buruknya sesuatu.[16] Adapun yang dimaksud disisni adalah tingkat kemampuan kelancaran dan kefasihan membaca yang dimiliki dari peserta didik.

d. Membaca

Menurut Hodgson yang dikutip Hendry Guntur Taringan bahwa membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis media kata kata atau bahasa tulis.[17]

e. Al-Qur'an

Al-Qur'an secara etimologi diambil dari kata "qoro'a-yaqro'u" yang berarti sesuatu yang dibaca. Jadi arti al-qur'an secara lughowi adalah sesuatu yang dibaca. Berarti menganjurkan kepada umat agar membaca al-Qur'an, tidak hanya dijadikan hiasan rumah saja. Atau pengertian al-Qur'an sama dengan bentuk masdar(bentuk kata benda) yakni "qur'anan" yang berarti menghimpun dan mengumpulkan. Seolah seolah al-Qur'an menghimpun beberapa huruf, kata dan kalimat satu dengan yang lain secara tertib sehingga tersusun rapi dan benar. Oleh karena itu, al-Qur'an harus dibaca dengan benar sesuai dengan makhraj(tempat keluarnya huruf) dan sifat sifat

[16] Zul Fajri Dan Putri Aprilia, Kamus Lengkap Bahasa Indonesia…, hal. 492

[17] Hendry Guntur Tarigan, *MEMBACA Sebagai Suatu Ketrampilan Berbahasa*, (Bandung: FKS-IKIP, 1979), hal. 7

hurufnya, dipahami, dihayati dan diresapi makna makna yang terkandung di dalamnya kemudian diamalkan.[18]

2. Definisi Operasional

Dari pemaparan di atas, penulis menjadi tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul, "Peran Guru TPQ Dalam Membina Kualitas Membaca Al-Qur'an Di TPQ Nurul Huda Garum Blitar". Dalam penelitian ini peneliti akan meneliti tentang bagaimana peran dan usaha usaha guru TPQ dalam membina kualitas membaca al-Qur'an para peserta didik dengan baik dan benar.

F. Sistematika Pembahasan

Supaya memudahkan dalam memahami alur sekripsi ini, perlu kiranya dipaparkan mengenai sistematika pembahasan yang digunakan. Sistem yang digunakan dalam pembahasan skripsi ini adalah terbagi menjadi tiga bagian, yakni bagian awal, bagian utama(inti) dan bagian akhir. Adapun pembahasan lebih rinci dari pembagian skripsi adalah sebagai berikut:

Bagian awal, pada bagian ini sekripsi terdiri dari: halaman judul, halaman sampul dalam, persetujuan pembimbing, pengesahan, moto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar lampiran dan abstrak.

Bagian utama(inti), bagian utama pada sekripsi ini terbagi menjadi lima bab, masing masing bab terdiri dari sub-sub bab, yaitu:

---

[18] Abdul Majid Khon, *Praktikum Qira'at (keanehan bacaan Al-Qur'an Qira'at Ashim dari Hafash),* (Jakarta: Amzah, 2011), hal. 1

Bab I pendahuluan: pembahasan dari bab ini merupakan gambaran dari keseluruhan isi dari skripsi yang meliputi konteks penelitian masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunuan penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan.

Bab II kajian pustaka: pada bab ini membahas tentang tinjauan pustaka yang dijadikan landasan dalam pembahasan pada bab selanjutnya. Pembahasan tersebut antara lain adalah tentang pengertian guru, peran guru, pembelajaran al-Qur'an; pembahasan tentang kualitas membaca al-Qur'an yang menyangkut masalah masalah antara lain kelancaran membaca al-Qur'an, kefasihan dalam membaca al-Qur'an dan hambatan dalam membina kualitas membaca al-Qur'an dan juga hasil dari penelitian terdahulu.

Bab III metode penelitian: pada bab ini terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, proedur pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data dan tahap tahap penelitian.

Bab IV laporan hasil penelitian: pada bab ini membahas tetang deskripsi data, temuan hasil penelitian dan analisis data.

Bab V pembahasan atau paparan data: pada bab ini membahas tentang temuan pada saat penelitian dengan dikuatkan pada teori sebelumnya.

Bab VI penutup: pada bab ini memaparkan tentang kesimpulan dari hasil penelitian dan saran yang diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak

madrasah. Bagian akhir ini terdiri dari: daftar rujukan, lampiran lampiran, surat pernyataan keaslian skripsi dan daftar riwayat hidup.